

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul, Yogyakarta. Alamat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul berada di jalan Jenderal Sudirman nomor 124 Bantul, Yogyakarta 55711. RS PKU Muhammadiyah Bantul adalah Rumah Sakit swasta kelas B. Rumah sakit ini mampu memberikan pelayanan Kedokteran spesialis terbatas. Rumah Sakit ini juga menampung pelayanan rujukan dari puskesmas. Tersedia 113 tempat tidur inap terdiri dari 50 VIP dan 63 kamar kelas 1,2, dan 3. Lebih banyak dibandingkan dengan setiap Rumah Sakit di Yogyakarta. Pelayanan di rumah sakit PKU Muhammadiyah , Bantul, Yogyakarta berlangsung 24 jam.

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul, Yogyakarta dalam menjalankan pelayanan kesehatan kepada masyarakat memiliki 1 dokter penyakit dalam, 1 dokter penyakit syaraf, 5 dokter anak, 5 dokter obsgyn, dan 4 dokter umum, dibangsal nifas kelas 3 terdapat 2 bidan jaga dan 4 perawat setiap harinya.

Konseling di RS PKU Muhammadiyah Bantul, Yogyakarta biasanya dilakukan pada ibu nifas yaitu : memberikan koseling, pemberian ASI awal, dan memberitahu ibu kunjungan ulang, dll.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak ibu. Distribusi frekuensi karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1. di bawah ini :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
< 20 Tahun	5	11,9%
20 - 35 Tahun	30	71,4%
> 35 Tahun	7	16,7%
Total	42	100,0%
Pendidikan		
SD	5	11,9%
SMP	12	28,6%
SMA	17	40,5%
Perguruan Tinggi	8	19,0%
Total	42	100,0%
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga/IRT	19	45,2%
Buruh/Tani	5	11,9%
Karyawan Swasta	8	19,0%
Wiraswasta	6	14,3%
PNS	4	9,5%
Total	42	100,0%
Jumlah Anak		
1 Anak	13	31,0%
2 Anak	19	45,2%
3 Anak	9	21,4%
4 Anak	1	2,4%
Total	42	100,0%
Jumlah	42	100,0%

(Sumber : Data Primer diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 4.1. di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan umur antara 20–35 tahun, yaitu sebanyak 30 responden (71,4%), dengan pendidikan terakhir tingkat SMA, yaitu sebanyak 17 responden (40,5%), status pekerjaan ibu rumah tangga/tidak bekerja, yaitu sebanyak 19 responden (45,2%) dan dengan jumlah anak 2 anak, yaitu sebanyak 19 responden (45,2%)

3. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara

Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di RS PKU Muhammadiyah Bantul pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2. dibawah ini :

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara

Kategori	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	n	%	N	%	n	%	n	%
Pengetahuan Secara Umum	14	33,3	17	40,5	11	26,2	42	100,0
Pengertian	21	50,0	13	31,0	8	19,0	42	100,0
Manfaat	10	23,8	20	47,6	12	28,6	42	100,0
Tujuan	11	26,2	21	50,0	10	23,8	42	100,0
Cara Perawatan	10	23,8	21	50,0	11	26,2	42	100,0

(Sumber : Data Primer diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu nifas dengan tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara kategori cukup, yaitu sebanyak 17 responden (40,5%), dengan tingkat pengetahuan tentang pengertian perawatan payudara kategori baik, yaitu sebanyak 21 responden (50,0%), dengan

tingkat pengetahuan tentang manfaat perawatan payudara kategori cukup, yaitu sebanyak 20 responden (47,6%), dengan tingkat pengetahuan tentang tujuan perawatan payudara kategori cukup, yaitu sebanyak 21 responden (50,0%) dan dengan tingkat pengetahuan tentang cara perawatan payudara kategori cukup, yaitu sebanyak 21 responden (50,0%).

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara

Hasil penelitian di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul, menunjukkan bahwa dari 42 responden yang diambil, sebagian besar responden merupakan ibu nifas dengan tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara kategori cukup, yaitu sebanyak 17 responden (40,5%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul sudah cukup baik mengetahui dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan perawatan payudara. Hal ini dipengaruhi salah satunya adalah faktor umur responden yang masih dalam kategori usia reproduksi sehat yaitu antara umur 20–35 tahun (71,4%). Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa umur mempengaruhi pengetahuan seseorang. Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang belum cukup tinggi

kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Nursalam, 2009).

Umur dalam hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pengetahuan responden mengenai perawatan payudara secara umum, hal ini juga sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa umur merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam penelitian-penelitian epidemiologi yang merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. Umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain (Azwar, 2009).

Dari segi pendidikan responden juga dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden dengan pendidikan terakhir SMA (40,5%). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan

dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut (Notoatmodjo, 2010)

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susila,Siska Nugraheni (2014), dengan judul penelitian Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara di BPS NY Tinning Daryono kec.Susukan Kab. Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai Perawatan Payudara di BPS NY Tinning Daryono kecamatan Susukan Kabupaten Semarang yaitu sebesar 45,3 %.

2. Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pengertian Perawatan Payudara

Hasil penelitian di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul, menunjukkan bahwa dari 42 responden yang diambil, sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang pengertian perawatan payudara kategori baik, yaitu sebanyak 21 responden (50,0%). Hasil

penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul terutama dalam hal pengertian sudah baik. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul sebagai instansi kesehatan terdepan bagi masyarakat dalam memberikan layanan dan konseling ataupun pemberian informasi bagi masyarakat. Informasi dalam hal ini pemberian konseling dari petugas kesehatan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul, menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil penelitian ini. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi serta tersedianya bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

3. Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Manfaat Perawatan Payudara

Hasil penelitian di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul, menunjukkan bahwa dari 42 responden yang diambil, sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang manfaat perawatan payudara kategori cukup, yaitu sebanyak 20 responden (47,6%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu nifas di wilayah kerja Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul sudah cukup baik dalam hal memahami dan mengetahui terutama tentang manfaat dari perawatan payudara. Teori mengenai manfaat perawatan payudara masa nifas menyatakan bahwa perawatan payudara memiliki beberapa manfaat yaitu menjaga kebersihan payudara terutama kebersihan puting susu, melenturkan, dan menguatkan puting susu sehingga memudahkan bayi untuk menyusui, merangsang kelenjar-kelenjar air susu sehingga produksi ASI banyak dan lancar, dapat mendeteksi kelainan-kelainan payudara secara dini dan melakukan upaya untuk mengatasinya serta mempersiapkan mental (psikis) ibu untuk menyusui (Saryono, 2009).

Hasil penelitian di atas sangat dipengaruhi salah satunya oleh faktor pendidikan responden dalam penelitian ini yang sebagian besar adalah SMA (40,5%). Hal tersebut sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka orang tersebut cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain

maupun dari media masa, sebaliknya tingkat pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan dan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Ketidaktahuan dapat disebabkan karena pendidikan yang rendah, seseorang dengan tingkat pendidikan yang terlalu rendah akan sulit menerima pesan, mencerna pesan, dan informasi yang disampaikan.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka cenderung lebih banyak juga informasi yang diperoleh, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif (Nursalam, 2009)

4. Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tujuan Perawatan Payudara

Hasil penelitian di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul, menunjukkan bahwa dari 42 responden yang diambil, sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang tujuan perawatan payudara kategori cukup, yaitu sebanyak 21 responden (50,0%).

Sebagaimana teori yang menyatakan bahwa perawatan payudara setelah melahirkan bertujuan agar payudara senantiasa bersih dan mudah dihisap oleh bayi (Saryono, 2009). Perawatan payudara pada masa nifas merupakan perawatan yang dilakukan untuk mempersiapkan payudara agar dalam kondisi baik saat menyusui bayinya, meliputi perawatan kebersihan payudara baik sebelum maupun sesudah menyusui. Perawatan puting susu yang lecet dan merawat puting susu agar tetap lemas, tidak keras, dan tidak kering. Selain itu akan menjaga bentuk payudara juga akan memperlancar keluarnya ASI (Suririnah, 2008).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul, ibu nifas sudah mampu memahami dan tahu mengenai tujuan dari perawatan payudara masa nifas. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman baik dari pengalaman pribadi maupun dari pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

Teori lain menyatakan bahwa pengalaman adalah suatu peristiwa yang dialami seseorang (Azwar (2009), mengatakan bahwa tidak adanya suatu pengalaman sama sekali, suatu objek psikologis cenderung akan bersikap negatif terhadap objek tersebut. Untuk menjadi dasar pembentukan sikap pengalaman pribadi meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan, dan pengalaman, sehingga akan lebih mendalam dan lama membekas.

5. Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Cara Perawatan Payudara

Hasil penelitian di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul, menunjukkan bahwa dari 42 responden yang diambil, sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang cara perawatan payudara kategori cukup, yaitu sebanyak 21 responden (50,0%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul, ibu nifas yang menjadi responden dalam penelitian ini sudah cukup baik dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan cara perawatan payudara.

Hasil penelitian ini juga sangat mungkin disebabkan karena faktor lingkungan yang ada di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul, Yogyakarta. rumah sakit PKU Muhammadiyah Bantul berada di wilayah pusat Kabupaten Bantul atau dapat dikategorikan masuk wilayah ibu kota kabupaten. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan

seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Avilia Onyta, 2013. Dengan judul penelitian. Deskripsi Pengetahuan, Sikap, dan praktek perawatan payudara pada Ibu Nifas di ruang Bougenville Rumah Sakit Panti wilasa "citarum" Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan sebagian responden mengenai praktek perawatan payudara masa nifas adalah cukup (42,3%) dan dengan sikap positif (36,4%)

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat keterbatasan. Adapun beberapa keterbatasan pada penelitian ini yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian sejenis yang lebih baik, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner tanpa melakukan pendampingan satu-satu pada responden sehingga akan berpengaruh pada hasil jawaban responden.